

BAB IV

KESIMPULAN

Anak Wayang Indonesia Yogyakarta sebagai sebuah yayasan non formal yang memperhatikan kehidupan anak dan remaja yang berusaha mencegah mereka dalam kekerasan dan segala tingkah laku negatif, dengan menawarkan pengetahuan sebagai cara untuk mengaktualisasikan ide dan kreativitas anak dan remaja. Dengan demikian pembelajaran di Yayasan AWI merupakan upaya atau proses menstransferkan ilmu kepada anak dan remaja yang berguna untuk bekal kehidupan di masa mendatang.

Penawaran berbagai materi pembelajaran yang diberikan oleh Yayasan AWI, salah satunya adalah seni tari yang banyak mengandung hal positif, yang mampu mendorong sikap kreatif seperti musik, penguasaan gerak, penguasaan panggung, kostum, serta kerja sama antar penari yang bisa diamati melalui aspek dimensi kreativitas yaitu dimensi psikomotorik yaitu sebuah kemampuan dalam mekanisme kerja gerak di dalam tubuh, dimensi kognitif yaitu aspek yang berhubungan dengan penalaran dan yang terakhir adalah dimensi afektif yaitu aspek yang berhubungan dengan pengolahan rasa yang berakibat pada sikap atau tingkah laku.

Melalui pembelajaran di Yayasan AWI Yogyakarta yang menerapkan prinsip “bermain adalah belajar dan belajar adalah bermain” merupakan sebuah hal yang tepat karena dalam kehidupan anak bermain merupakan suatu kebutuhan yang teramat penting bagi mereka, sehingga untuk memberikan suatu

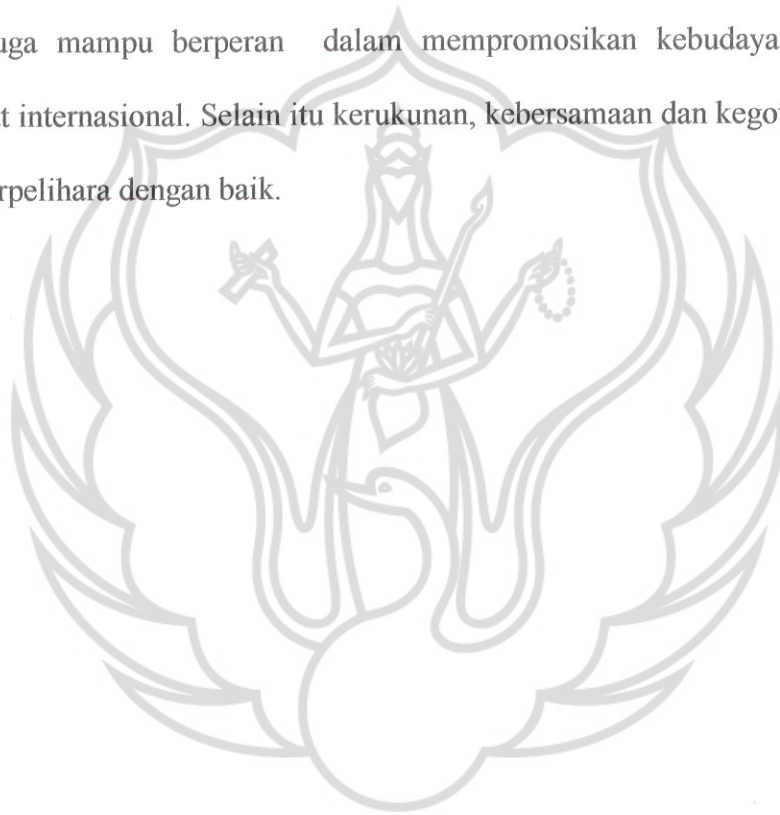
pembelajaran yang mendorong terbentuknya daya kritis, maka memang seharusnya dibangun sebuah lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar yang mampu mendorong sebuah sikap kreatif yang bisa diamati melalui melalui aspek yang terkandung dalam sikap kreatif yaitu dimensi psikomotorik, kognitif dan afektif. Melalui dimensi psikomotorik, karena anak didik terlatih melakukan aktivitas gerak secara tidak langsung melatih keterampilan otot dan saraf tubuh, dan mereka akan terbiasa dan *refleks* untuk melakukan berbagai gerakan.

Melalui dimensi kognitif mereka belajar untuk berekspresi melalui tema tari yang akan mereka tampilkan, secara otomatis hal ini akan mendorong mereka untuk menganalisis, serta keterbukaan pelatih tari dalam proses latihan yang mau menerima masukan-masukan, baik berupa gerak ataupun ide akan mendorong mereka untuk memberikan ungkapan yang orisinal dalam suasana latihan.

Dimensi afektif melalui proses latihan tari bisa diamati bahwa mereka secara tidak disadari, dibimbing kearah sebuah sikap kedisiplinan untuk datang tepat pada waktunya, dan pemilihan materi pembelajaran yang berupa tari kelompok akan melatih kerja sama antar penari, juga mendorong munculnya rasa tanggung jawab karena setiap penari dituntut untuk menguasai hafalan gerak untuk menghadirkan sebuah sajian tari yang baik dan untuk mampu kerjasama dengan penari lainnya.

Tari merupakan salah satu dari sekian banyak materi pembelajaran di Yayasan AWI Yogyakarta yang mampu mendorong tumbuhnya sikap kreatif. Ternyata dari pembelajaran tari yang semula merupakan suatu kegiatan yang

sifatnya mengisi waktu luang serta mengurangi kebiasaan anak yang negatif, akhirnya mampu membuahkan prestasi, karena melalui media tari anak didik memiliki kesempatan untuk tampil menari baik di dalam negeri maupun luar negeri dengan demikian akan tumbuh rasa kepercayaan diri, sehingga mereka tetap bersemangat untuk berlatih menari. Melalui pembelajaran tari yang dilaksanakan di Yayasan AWI Yogyakarta selain mampu menunjang kreativitas anak, juga mampu berperan dalam mempromosikan kebudayaan Indonesia ditingkat internasional. Selain itu kerukunan, kebersamaan dan kegotongroyongan dapat terpelihara dengan baik.



SUMBER ACUAN

Sumber Tertulis :

- Astono, Banu, dkk, 2001, *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif : Kumpulan Artikel Kompas*, Shinta Rahmawati (ed), Jakarta.
- Beal, Nancy & Gloria Bley Miller, 2003, *Rahasia Mengajar Seni pada Anak di Sekolah dan di Rumah*, terj : Fretty H. Panggabean, Pripoebooks, Yogyakarta.
- Bird, Bonnie, 1981, *Tari Sebagai Seni Di Lingkungan Akademi*, dalam Martin Haberman, Tobie Meisel (ed), terjemahan Ben Suharto, ASTI, Yogyakarta.
- Dimonstein, Geraldine, 1982, *Tari Anak-Anak di sekolah*, terj. A. Tasman Ronoatmodjo, Surakarta.
- Ellfeldt, Lois, 1977, *Pedoman Dasar Penata Tari*, terj. Sal Murgiyanto, Lembaga Pendidikan Kesenian, Jakarta.
- Goleman, Daniel, 2001, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, PT Gramedia Pusaka Utama, Jakarta.
- Ismawan, Bambang, 2000, *Pemberdayaan Orang Miskin : Refleksi Seorang Pegiat LSM*, Puspa Swara, Jakarta.
- Kussudiardja, Bagong, 1992, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.
- Maulana, Achmad, 2004, *Kamus Ilmiah Populer*, Absolut, Yogyakarta.
- Monks, F.J, 1994, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagianannya*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mulyadi, Seto, 2000 “ Pendidikan dan Masalah Perkembangan Anak” dalam Sindhunata (ed), *Membuka Masa Depan Anak-Anak kita : Mencari Kurikulum Pendidikan Abad XXI*, Kanisius, Yogyakarta.
- Munandar, Utami, 1998, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Depdikbud & Rineka Cipta, Jakarta.
- Murgiyanto, Sal, 1983, *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi tari*, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah, Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Jakarta.

- Nurchahyo, Eko, 2004, "Metode Pembelajaran Tari Dalam Upaya Membangun Mental Anak di Sanggar Anak Wayang Indonesia", dalam (*makalah seminar. Tidak diterbitkan*).
- Rumini, Sri, dkk, 1995, *Psikologi Pendidikan*, UPP Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terj. Ben Suharto, Ikalasti, Yogyakarta.
- Soedarsono, 1978, *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*, Akademi Seni Tari Indonesia, Yogyakarta.
- _____, 2003, *Seni Pertunjukan: Dari Perspektif Politik, Sosial & Ekonomi*, gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____, 2003, *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- _____, 1977, *Tari-Tarian Indonesia I*, Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Depdikbud, Jakarta.
- Suprihanto, John, dkk, 2003, *Perilaku Organisasional*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Sumandiyo Hadi, Y, 1996, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Manthili, Yogyakarta.
- Sumaryono, 2003, *Restorasi Seni Tari & Transformasi Budaya*, Elkhapi, Yogyakarta.
- Sunarto, Ny. B Agung Hartono, 1994, *Perkembangan Peserta Didik*, Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan & Kebudayaan, Jakarta.
- Wayan Dana, I, "Sejarah Seni Tari", *Diktat kuliah Jurusan Seni Tari*, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Media internet :

<http://www.anakwayangindonesia.org>

<http://www.direktori-perdamaian.org>

Sumber Lisan :

Anna Widia P, 25 tahun (Wanita), Sekretaris yayasan Anak Wayang Indonesia Yogyakarta.

Eko Nurcahyo, 24 tahun (laki-laki), tenaga volunteer untuk anak dalam bidang tari di Yayasan Anak wayang Indonesia Yogyakarta.

G. Sigit Nugrahanto, 36 tahun (laki-laki), pimpinan dari Yayasan Anak Wayang Indonesia Yogyakarta.

Gigon 19 tahun (laki-laki), salah satu anak dampingan di AWI.

Purwanto, 33 tahun (laki-laki), pendamping anak di Yayasan Anak Wayang Indonesia Yogyakarta.

Rosi, 16 tahun (laki-laki), peserta anak dampingan di Yayasan AWI.

Untung Mulyono, 47 tahun (laki-laki), Pengamat Seni.